

***BEST PRACTICE* MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB  
PESERTA DIDIK MELALUI APLIKASI *E-LEARNING* MADRASAH PADA MASA  
PANDEMI *COVID-19***

**ABDUL KHOLIQ**

MTsN 7 Kediri

[cakkolik55@gmail.com](mailto:cakkolik55@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pandemi *covid-19* sudah hampir dua tahun melanda negara tercinta Indonesia. Siswa-siswi sudah memendam rasa kangen yang sangat kepada bapak ibu gurunya karena sekolah-sekolah ditutup imbas dari virus corona. Hampir seluruh sisi kehidupan warga terkena imbas virus yang sampai hari ini belum ditemukan obatnya terutama pendidikan anak-anak. Pembelajaran hanya bisa dilakukan dengan daring (dalam jaringan) atau online. Kegiatan belajar mengajar secara daring tidak cukup dengan mengandalkan apa yang sudah pernah kita gunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari lebih-lebih di masa pandemi seperti sekarang. Salah satu aplikasi yang bisa digunakan untuk mengatasi problem ini adalah *e-learning* madrasah. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang penggunaannya berdasarkan intruksi dari pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama. Aplikasi ini dianggap aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pada masa sekarang ini. Artinya aplikasi pembelajaran tersebut sesuai dengan materinya dan mudah dipahami anak-anak. Bahan ajar bisa berbentuk word, pdf, ppt, video, dan lain-lain yang semuanya itu diharapkan bisa memudahkan anak-anak dalam belajar. Praktek baik ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yaitu bulan Juli sampai dengan September 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi anak didik selama pembelajaran daring menggunakan aplikasi *e-learning* madrasah. Dari praktek baik ini dapat dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab selama pandemi menggunakan aplikasi *e-learning* bisa meningkatkan motivasi siswa dibandingkan sebelum menggunakan aplikasi ini. Hal ini dapat diketahui dari respon dan absensi siswa sebagaimana tertera dalam grafik.

**Kata kunci:** *e-learning* madrasah, motivasi belajar, pandemi covid-19

**ABSTRACT**

The COVID-19 pandemic has hit Indonesia for almost two years. The students already harbored a deep longing for their teachers because schools were closed due to the corona virus. Almost all aspects of people's lives have been affected by the virus, which until now has not found a cure, especially the education of children. Learning can only be done online (in the network) or online. Online teaching and learning activities are not enough to rely on what we have used in daily teaching and learning activities, especially during a pandemic like now. One application that can be used to overcome this problem is *e-learning* madrasah. This application is an application whose use is based on instructions from the government in this case the Ministry of Religion. This application is considered an application that suits the needs of learning at this time. This means that the learning application is in accordance with the material and is easy for children to understand. Teaching materials can be in the form of word, pdf, ppt, video, and others, all of which are expected to make it easier for children to learn. This good practice is carried out in the odd semester of the 2021/2022 academic year, namely July to September 2021. This study aims to determine the increase in students' motivation during online learning using the madrasa *e-learning* application. From this good practice, it can be explained that learning Arabic during the pandemic using *e-learning* applications can increase student

motivation compared to before using this application. This can be seen from the responses and student attendance as shown in the graph.

**Keywords:** madrasa e-learning, learning motivation, covid-19 pandemic

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor 285.1 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Virus *Covid-19*, maka pembelajaran di madrasah dilaksanakan secara online (daring) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan aplikasi *e-learning*. Selain itu berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 01/KB/2020, Menteri Agama Nomor: 516 tahun 2020, Menteri Kesehatan Nomor: HK.03.01/Menkes/363/2020, dan Menteri Dalam Negeri Nomor: 440-882 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Covid-19*, maka kegiatan belajar mengajar di madrasah menggunakan aplikasi *e-learning* selanjutnya diberi nama *e-learning* madrasah.

Penggunaan aplikasi *e-learning* madrasah merupakan salah satu solusi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *covid-19*. Anak-anak dan guru mau tidak mau harus berpisah sementara waktu karena aturan dari pemerintah melalui satgas covid-19 melarang kegiatan tatap muka atau bertemu langsung. Pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau *online*. Setiap guru yang akan mengajar di kelas terlebih dahulu mempersiapkan apa yang akan disampaikan kepada anak-anak. Agar tidak terkesan kurang persiapan dan tidak serius maka satu hari sebelum pembelajaran pendidik diharapkan sudah mempersiapkan diri untuk pembelajaran esok harinya. Guru menyiapkan bahan ajar dan lain-lain yang akan ditampilkan pada aplikasi *e-learning*. Menurut pengamatan penulis selama ini pembelajaran daring yang diadakan madrasah kurang mendapat respon yang baik dari anak-anak. Hal ini dapat dimaklumi karena pembelajaran daring mengandalkan satu jenis aplikasi saja yaitu wa. Anak-anak ketika diberi tugas menyimak, membaca, atau mengerjakan latihan cenderung mengabaikan dan menomorduakan, sebaliknya anak-anak sibuk berkomunikasi dengan teman-teman sekolah atau luar sekolah sehingga respon dari mereka rendah. Selain itu respon rendah dari anak-anak yang tidak mempunyai *handphone* disebabkan informasi yang kurang jelas adanya tugas dari guru di atas. Informasinya dari mulut ke mulut sehingga belum bisa diyakini kebenarannya. Akibatnya anak-anak menjadi ragu dalam merespon tugas dari guru tadi. Berbeda ketika aplikasi *e-learning* digunakan sebagai media pembelajaran daring respon anak-anak tinggi dan yang tidak punya *handphone* bisa bergabung dengan teman yang lain.

Agar pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bisa sukses dan berhasil, maka perlu kerjasama antara guru, wali kelas, orang tua, dan siswa itu sendiri. Mengapa demikian? Karena semuanya berkaitan. Guru menyiapkan materi dan bahan ajar selanjutnya diberikan kepada anak-anak lewat aplikasi *e-learning* madrasah. Wali kelas menyampaikan kepada anak-anak lewat grup kelas agar segera diperhatikan dan dikerjakan. Selanjutnya bahan ajar yang sudah di-*upload* gurunya dan di-*share* wali kelas tadi merupakan kewajiban orang tua di rumah atau pengurus pondok untuk menyampaikan kepada anak-anak dengan harapan mereka segera mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya. Kerjasama antar pihak tadi sangat dibutuhkan agar pembelajaran online sesuai dengan harapan semuanya.

Sebagaimana disampaikan Hikmah (2020) kegiatan belajar mengajar harus tetap berlangsung walaupun dalam keadaan pandemi *covid-19* dengan berbagai macam cara yang dianggap sesuai dengan karakteristik siswa. Kegiatan belajar mengajar memang tidak boleh bertemu langsung melainkan melalui jaringan (daring) bisa berkomunikasi tapi tidak bisa bertemu atau bertatap muka. Dengan kata lain pembelajaran jarak jauh masih bisa dilaksanakan. Setelah itu guru tinggal mencari aplikasi yang cocok dipakai pembelajaran jarak jauh dan mudah diterima oleh anak-anak sehingga mereka paham dan mengerti.

Dalam pembelajaran selama ini sebelum menggunakan aplikasi *e-learning* motivasi anak-anak dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab bisa dikatakan rendah karena berbagai macam kendala yang dihadapi siswa. Kendala itu antara lain tidak semua siswa mempunyai alat yang bisa dipakai untuk pembelajaran daring karena mereka berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Selain itu dukungan orang tua sebagai pengganti guru di rumah tidak sesuai dengan angan-angan karena kesibukan orang tua bekerja atau lainnya. Termasuk kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring ini adalah metode yang dipakai guru kurang menarik dan medianya kurang pas dengan materi yang ada. Hal inilah yang melatarbelakangi diadakannya *best practice* pada pembelajaran bahasa Arab.

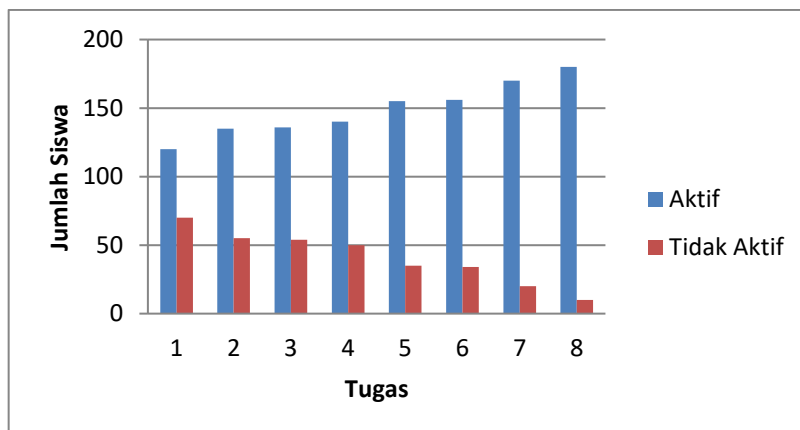
## METODE PELAKSANAAN

Penulis memilih aplikasi *e-learning* sebagai jawaban atas semua kendala yang dihadapi guru dan siswa ketika mengadakan pembelajaran daring (*online*) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) akibat adanya pandemi *covid-19*. Selain itu pemilihan aplikasi ini karena cocok dengan keadaan siswa dan pembelajaran di madrasah. Praktek baik pada penelitian bisa digambarkan dengan adanya kegiatan pembelajaran yang dampaknya sangat besar terhadap pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan oleh guru. Praktek baik juga digambarkan dengan adanya dokumentasi berupa respon, absensi, jadwal, foto/*screenshot* kegiatan, materi pelajaran, aplikasi pembelajaran dan lain-lain. Kesimpulan *best practice* digambarkan dalam bentuk grafik dan penjelasannya agar mempermudah penulis dan orang lain untuk memahaminya.

*Best practice* dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 mulai tanggal 12 Juli sampai 30 September 2021. Tempat pelaksanaan *best practice* adalah MTsN 7 Kediri, jalan Kebonsari 1 Kencong Kepung Kediri Jawa Timur. Bahan yang digunakan untuk *best practice* adalah aplikasi *e-learning* yang di dalamnya bisa memuat berbagai macam bahan ajar yaitu *word*, *pdf*, *power point*, dan lain-lain. Materi yang digunakan adalah materi bahasa Arab kelas 7 BAB I semester ganjil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Grafik 1 menunjukkan respon siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *e-learning* madrasah. Jumlah siswa yang mengerjakan tugas dari guru ditunjukkan grafik batang yang berwarna biru. Sedangkan siswa yang tidak aktif ditunjukkan grafik batang yang berwarna merah. Grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa dalam merespon tugas dari guru setiap pembelajaran sub bab dari bab I.



Gambar 1. Motivasi siswa dalam merespon tugas dari guru

Dari grafik 1 di atas dapat diketahui bahwa motivasi siswa dalam merespon pembelajaran daring sebelum menggunakan aplikasi *e-learning* yaitu pertemuan 1 sampai 3 masih banyak

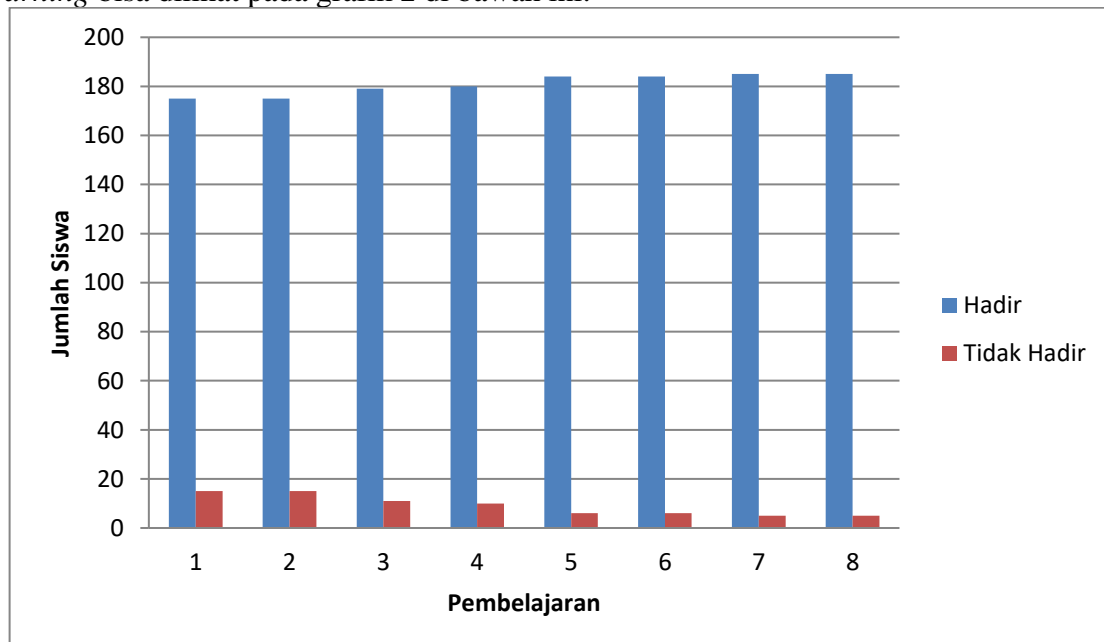
yang tidak aktif. Dari jumlah siswa 190 yang tidak aktif mencapai 70, 55, dan 54 sehingga jika dirata-rata 60 anak tidak aktif. Sedangkan pertemuan berikutnya yaitu 4 sampai 8 rata-rata yang tidak aktif menurun menjadi 30 anak. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *e-learning* madrasah dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar daring mata pelajaran bahasa Arab.

Selain grafik, untuk menggambarkan respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan e-learning bisa dengan tabel yang tersaji pada bagian berikut:

**Tabel 1. Respon siswa terhadap tugas guru**

Pertemuan	Jumlah Siswa	Tugas	Respon siswa	
			Aktif	Tidak aktif
1	190	1	120	70
2	190	2	135	55
3	190	3	136	54
4	190	4	140	50
5	190	5	155	35
6	190	6	156	34
7	190	7	170	20
8	190	8	180	10

Sedangkan tingkat kehadiran siswa dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *e-learning* bisa dilihat pada grafik 2 di bawah ini.



**Gambar 2. Absensi siswa dalam pembelajaran daring**

Dari grafik 2 di atas dapat diketahui bahwa absensi siswa dalam pembelajaran daring sebelum menggunakan aplikasi *e-learning* yaitu pertemuan 1 sampai 3 masih banyak yang tidak hadir. Dari jumlah siswa 190 yang tidak hadir mencapai 15, 15, dan 11 sehingga jika dirata-rata 14 anak tidak masuk. Sedangkan pertemuan berikutnya yaitu 4 sampai 8 rata-rata yang tidak hadir menurun menjadi 6 anak. Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi

*e-learning* madrasah dapat meningkatkan kehadiran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar daring.

Dari penjelasan di atas kita juga bisa menggunakan tabel untuk menggambarkan kehadiran siswa dalam pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi *e-learning*.

**Tabel 2. Kehadiran siswa**

Pertemuan	Jumlah Siswa	Presensi Siswa	
		Hadir	Tidak hadir
1	190	175	15
2	190	175	15
3	190	179	11
4	190	180	10
5	190	184	6
6	190	184	6
7	190	185	5
8	190	185	5

### Pembahasan

Definisi pembelajaran daring menurut Bilfaqih dan Qomaruddin (2015) adalah program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas. Sedangkan menurut Sadikin dan Hamidah (2020) bahwa pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (*database*, instruktur/pakar, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi. Supradono (2009) menyatakan bahwa *e-learning* dalam pelaksanaannya biasanya banyak digunakan untuk menunjang konsep pendidikan jarak jauh. Dalam UU Sisdiknas pasal 1 ayat 15 diartikan sebagai pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Walaupun tidak bertemu secara langsung akan tetapi antara murid dan guru bisa berkomunikasi lewat jaringan internet. Guru bisa menyampaikan materi yang akan dipelajari melalui aplikasi tersebut dan murid dengan mudah menerima penjelasan dari guru mata pelajaran sesuai dengan jadwal. Dengan kata lain guru dapat memanfaatkan model pembelajaran interaktif berbasis internet tersebut atau lebih dikenal dengan istilah *Learning Management System (LMS)* seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Youtube* dan sebagainya.

Selain penjelasan *e-learning* dari para tokoh di atas, disini saya sampaikan beberapa penelitian yang mendukung penggunaan aplikasi *e-learning* madrasah dalam pembelajaran di masa pandemi *covid-19*. Hasil penelitian dari Roni Hamdani dan Priatna (2020) tentang Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) di Masa Pandemi *Covid-19* pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang menyimpulkan bahwa tingkat efektifitas pembelajaran jarak jauh sekitar 66,97%, hal ini perlu ditingkatkan kembali agar pembelajaran lebih efektif guna peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selanjutnya Sumarno (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Adaptasi Sekolah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Karanggeneng Lamongan) memperoleh kesimpulan bahwa adaptasi sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh selama pandemi *covid-19* adalah melakukan perubahan manajemen pendidikan dengan sistem pembelajaran jarak jauh, memaksimalkan peran semua pemangku kebijakan di sekolah. Yang terakhir penelitian dari Prawiyogi dkk (2020) yang berjudul Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap



Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta dengan kesimpulan bahwa pembelajaran jarak jauh di SDIT Cendekia Purwakarta dengan berbagai macam metode cukup efektif untuk dilakukan.

Dari beberapa hasil penelitian tentang pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *covid-19* diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran jarak jauh menjadi sebuah kebijakan yang harus dilaksanakan untuk menjamin terlaksananya proses belajar mengajar.

Sebagaimana kita ketahui bersama wabah covid-19 melanda dunia sudah hampir 2 tahun sehingga pembelajaran di semua lini menggunakan e-learning atau pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan regulasi dari pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan bahwa semua lembaga pendidikan mulai dasar sampai tinggi mengadakan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Dari regulasi ini pembelajaran daring mempunyai banyak manfaat antara lain: 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan; 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan; 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu; 4) Potensi guru akan bertambah melalui digitalisasi pendidikan; 5) Belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja; 6) Interaksi siswa dan guru tidak terbatas dapat dilakukan 24 jam sehingga meningkatkan kualitas belajar siswa.

Walaupun pembelajaran daring manfaatnya banyak sekali akan tetapi juga ada kekurangannya yaitu: 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya nilai-nilai luhur dalam proses belajar mengajar; 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik dan sosial sebaliknya mengedepankan aspek bisnis; 3) Tidak semua tempat tersedia internet sehingga membutuhkan paket data yang otomatis perlu biaya; 4) Materi pelajaran kurang dapat dimengerti karena tidak didukung penjelasan langsung dari guru.

## KESIMPULAN

Hasil dari seluruh data-data yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran daring (*online*) dengan menggunakan aplikasi *e-learning* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas mulai pertemuan kesatu sampai kedelapan ada peningkatan respon dari anak-anak walaupun tidak banyak. Begitu juga tingkat kehadiran menunjukkan grafik yang meningkat. Oleh karena itu pembelajaran daring yang sudah bagus dan memakai aplikasi yang cocok untuk siswa perlu ditingkatkan kualitasnya karena akan dapat memajukan peserta didik pada masa pandemi *covid-19*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bilfaqih, Yusuf, Qomaruddin, M. Nur, (2015), *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: Deepublish, CV. Budi Utama
- Handarini, O.I & Wulandari, S.S, (2020), Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Volume 8 nomor 3: 496-503
- Hayati, Yuniar, (2021), Pembelajaran Daring Bervariasi di Masa Covid-19 untuk Mengaktifkan Peserta Didik SMPN 1 Mataram, *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, No. 1 Vol.1
- Prawiyogi dkk (2020), Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta, *Jurnal Pendidikan Dasar* 11 (01): 94-141
- Roni Hamdani, dan Priatna (2020), Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) di Masa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang, Didaktik: *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 6 (1): 1-9.
- Sadikin, Ali dan Hamidah, Afreni, (2020), Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, ISSN 2580-0922 Volume 6 nomor 02: 109-119

- Setiawan, A.P dkk, (2021), Metode Pembelajaran Daring Akibat Covid-19: Perspektif Pelajar dan Mahasiswa, *Jurnal Psikologi Proyeksi*, Vol.16 nomor 1.
- Shofaul Hikmah, (2020), Pemanfaatan E-Learning Madrasah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi di MIN 1 Rembang, *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, Vol. 4 no. 2.
- Sumarno, (2020), Adaptasi Sekolah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Karanggeneng Lamongan), *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo* 1 (2): 62-149